

Optimalisasi Program Pelayanan Sosial untuk Remaja: Studi pada Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk

Kamila Sholekah, Vidya Imanuari Pertiwi

“UPN Veteran Jawa Timur”

20041010220@student.upnjatim.ac.id, vidya.imanuari.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Teenagers who drop out of school or are neglected are a social problem whose impact can be felt by the individuals themselves and also society. In an effort to reduce teenagers who drop out of school or are neglected, cooperation from various government and private parties is needed. One of them is a social service program which aims to ensure that they continue to receive education outside of school and receive guidance. One way to respond to this is that the Indonesian government has made strategic efforts through the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia to establish a social welfare management program for social services throughout Indonesia, especially in East Java social services by forming a UPT which has a coaching program for teenagers who have dropped out of school, namely UPT PSBR. The background of this research is to describe the effectiveness of the youth development social service program which is a program of the East Java Provincial Social Service down to the UPT PSBR and followed by the Nganjuk Regency PPPA Social Service in dealing with teenagers who have dropped out of school. Seeing how the PPPA Social Service in Nganjuk district handles and empowers children who are neglected or have dropped out of school through this program. This type of research is qualitative. This research aims to describe the condition of facts in the field using analysis based on certain data (information). There are 3 methods used for data collection, namely interviews, documentation and field observations. The results of this research show that this program is beneficial and effective for teenagers who have dropped out of school as evidenced by the accuracy of targeting in selecting participants, achieving the set goals, monitoring the program which is beneficial for graduates assisted by PSBR. However, there are still other problems such as the public's lack of knowledge about the PSBR program, this is because the socialization is still carried out using simple methods.

Keywords: Program, social services, Out of School Teenagers.

ABSTRAK

Remaja yang putus sekolah atau terlantar merupakan salah satu masalah sosial yang dampaknya dapat dirasakan oleh individu itu sendiri dan juga masyarakat. Dalam upaya untuk mengurangi remaja yang putus sekolah ataupun terlantar diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak pemerintah dan juga swasta. Salah satunya adalah dengan program pelayanan sosial yang bertujuan agar mereka tetap mendapatkan pendidikan diluar sekolah dan mendapatkan bimbingan. Salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia telah melakukan upaya strategis melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk menetapkan program penanganan mengenai kesejahteraan sosial kepada dinas sosial di seluruh Indonesia, khususnya di dinas sosial Jawa Timur dengan membentuk UPT yang memiliki program pembinaan untuk remaja yang putus sekolah yaitu UPT PSBR. Penelitian ini dilatar belakangi untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi program pelayanan sosial

bina remaja yang merupakan program Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur turun ke UPT PSBR dan di ikuti oleh Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk dalam menangani remaja yang putus sekolah. Melihat bagaimana cara yang dilakukan oleh Dinas Sosial PPPA kabupaten nganjuk untuk menangani dan memberdayakan anak yang terlantar maupun putus sekolah melalui program ini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kondisi fakta di lapangan menggunakan analisis berdasarkan data (informasi) tertentu. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data ada 3 yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ini memiliki manfaat dan efektif bagi remaja yang putus sekolah dibuktikan dengan ketepatan sasaran dalam memilih peserta, mencapai tujuan yang ditetapkan, pemantauan program yang bermanfaat bagi lulusan binaan PSBR. Namun masih terdapat permasalahan lain seperti kurang taunya masyarakat mengenai program PSBR ini, hal ini disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan masih menggunakan cara yang sederhana.

Kata kunci: Program, Pelayanan Sosial, Remaja Putus Sekolah.

PENDAHULUAN

Sebagai remaja yang merupakan generasi penerus bangsa maka kita harus dibekali oleh Pendidikan (Yuristia, 2018). Setiap anak di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk pengembangan potensi, minat dan bakat yang ada didalam dirinya agar kelak mereka menjadi manusia yang memiliki kemampuan baik kemampuan keterampilan ataupun keterampilan intelektual sehingga dapat menjadikan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik (Tamba et al., 2015). Ketika banyak anak yang memiliki kemampuan baik berarti mereka dapat memiliki Sumber Daya Manusia yang baik juga. Namun fakta dilapangan masih menyebutkan bahwa ada anak yang tidak bersekolah dikarenakan putus sekolah karena faktor ekonomi seperti kurangnya biaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu sebagai remaja yang merupakan generasi penerus bangsa kita harus memiliki bekal pendidikan (Yuristia, 2018). Dikarenakan di dalam proses pendidikan inilah yang nantinya akan mengembangkan kreativitas dan peningkatan keterampilan agar remaja menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat dalam dirinya. Pemerintah indonesia telah menjamin pendidikan warga negaranya termasuk remaja yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (2) yaitu (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang (Bmedia, 2022). Remaja yang putus sekolah atau terlantar merupakan salah satu masalah sosial yang dampaknya dapat dirasakan oleh individu itu sendiri dan juga masyarakat (Tamba et al., 2015). Dalam upaya untuk mengurangi remaja yang putus sekolah ataupun terlantar diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak pemerintah dan juga swasta (Al Ansari et al., 2020). Salah satunya adalah dengan program pelayanan sosial yang bertujuan agar mereka tetap mendapatkan pendidikan diluar sekolah dan mendapatkan bimbingan yang bertujuan agar remaja

putus sekolah mampu untuk melanjutkan ke dunia kerja sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia telah melakukan upaya strategis melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk menetapkan program penanganan mengenai kesejahteraan sosial kepada dinas sosial di seluruh Indonesia (Purnamawati, 2020), khususnya di dinas sosial Jawa Timur dengan membentuk UPT yang memiliki program pembinaan untuk remaja yang putus sekolah yaitu UPT PSBR. UPT PSBR di Jawa Timur terdapat pada 4 lokasi yaitu : UPT PSBR Jombang, UPT PSBR Blitar, UPT PSBR Bojonegoro, UPT PSBR Pamekasan. Di dalam program pendidikan keterampilan di UPT PSBR ini nantinya akan berdampak positif bagi remaja karena bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja yang ada dimasyarakat serta membantu remaja yang putus sekolah agar mejadi manusia yang kreatif, mandiri dan dapat terserap dalam dunia kerja (Umayah, 2013). Pelayanan sosial yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan kepada remaja yang putus sekolah ataupun terlantar yang berusia 15 – 21 tahun dengan cara memberikan mereka bimbingan layaknya berada disekolah. Dalam melakukan pelayanan terdapat banyak bimbingan seperti Bimbingan fisik, mental, agama dan bimbingan keterampilan yang dimana agar mereka menjadi manusia yang kreatif, memiliki bakat keterampilan dan mandiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk yaitu sebagai salah satu anggota dari UPT PSBR yang ada di Jawa Timur. Upaya untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang berpendidikan di Kabupaten Nganjuk telah dilakukan dengan cara kerjasama mengikuti program PSBR yang berada dibawah naungan Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk. Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu peserta dari UPT PSBR di Jawa Timur yang cukup banyak kliennya dan juga selalu mengirimkan klien asal Nganjuk di setiap periodenya. Para klien yang dikirim oleh Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk ini ada yang mengikuti pembinaan di UPT PSBR Jombang, UPT PSBR Bojonegoro, UPT PSBR Blitar. Tujuan dari program PSBR ini adalah Mengembangkan potensi fisik, mental, sosial dan keterampilan remaja sehingga mampu berperan sosial dalam keluarga dan masyarakat. Visinya adalah Terwujudnya Remaja Berperilaku Normatif, Terampil dan Mandiri, serta misinya adalah Melaksanakan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, rehabilitasi sosial, bimbingan mental, perilaku sosial dan bimbingan fisik, Melaksanakan bimbingan pengembangan melalui latihan keterampilan kerja sesuai dengan kebutuhan dan dasar permintaan, Melaksanakan penyaluran kerja/ pengembalian kepada keluarga atau masyarakat serta pembinaan lanjut. Berdasarkan pengamatan penulis pada program PSBR yang di ikuti oleh Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk fenomena yang ditemui sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk memberikan pelayanan dalam memilih peserta yang akan mengikuti pembinaan sudah sesuai dengan sasaran dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya, dalam mencapai tujuan dari Program PSBR kabupaten Nganjuk telah mencapai tujuan program.

- b. Pemantauan terhadap para lulusan program Pelayanan Sosial Bina Remaja yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk dapat dikatakan baik.
- c. Dalam memperkenalkan program PSBR ini kepada masyarakat masih menggunakan cara yang sederhana.

Namun dalam mengikuti pelaksanaan program ini masih terdapat juga hambatan-hambatan seperti kurangnya masyarakat mengenai program PSBR, adanya peserta/klien dari Kabupaten Nganjuk yang berada di Asrama UPT PSBR tiba-tiba ingin keluar, adanya hambatan saat melakukan pencarian klien/peserta. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keadaan melalui suatu penelitian dengan judul "Optimalisasi Program Pelayanan Sosial untuk Remaja: Studi Kasus Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi Program Pelayanan Sosial Di Kabupaten Nganjuk. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi langsung untuk wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang ditemukan dalam penelitian, menganalisis setiap informasi dan dokumentasi yang ditemukan selama penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1994).

Teknik Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengetahui seberapa efektif Program Pelayanan Sosial Bina Remaja ini dan serta mengetahui faktor pendorong dan penghambatnya dalam program Pelayanan Sosial Bina Remaja.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan wawancara terbuka akan didapat informasi yang benar-benar mengetahui tentang transformasi efektivitas program Pelayanan Sosial Bina Remaja. Dengan begitu maka akan didapat informasi yang jelas, akurat, dan komprehensif. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan jenis wawancara semistruktur, yang mana peneliti menggunakan pedoman wawancara namun pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2018). Tujuan dari wawancara semistruktur agar diperoleh kedalaman data karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi atau jawaban yang diperoleh.

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa foto/gambar yang berkaitan dengan kegiatan di dalam Program Pelayanan Sosial Bina Remaja, beberapa foto dilakukannya wawancara dengan narasumber

serta merekam proses wawancara yang dapat dijadikan bahan lampiran maupun data tambahan riset yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu penentu keefektifan dan kemajuan bagi sebuah organisasi (Hayati & Yulianto, 2021). Pengembangan ataupun pemberdayaan masyarakat adalah salah satu komitmen dalam memberdayakan masyarakat tingkat bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut dan mengenai masa depannya (Hamid, 2018). Masyarakat tingkat bawah ini umumnya terdiri dari orang-orang lemah, tidak berdaya, dan miskin karena tidak memiliki sumber daya manusia atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi yang ada baik karena faktor sosial maupun Pendidikan (Zubaedi, 2013). Masyarakat tingkat bawah ini umumnya terdiri atas: kaum buruh, Petani penggarap, petani belahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, dan orang-orang cacat (Zubaedi, 2013).

Rendahnya Sumberdaya Manusia juga menjadi salah satu penyebab pengangguran. Salah satu penyebab manusia memiliki sumberdaya yang rendah adalah karena faktor Pendidikan yang kurang (Itang, 2015). Mereka mengalami kurang Pendidikan karena banyak faktor seperti kurangnya biaya, bahkan sampai ada faktor dari diri manusia tersebut yang memang malas untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan baik secara formal berupa pengetahuan maupun informal berupa keterampilan untuk mempermudah memiliki peluang dalam mencari pekerjaan, yang mana pada saat ini nilai daya saing dalam dunia kerja sangat tinggi dan tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat berkurang (Mouren et al., 2022).

Sebagai remaja yang merupakan generasi penerus bangsa maka kita harus dibekali oleh Pendidikan (Yuristia, 2018). Hal ini dikarenakan di dalam proses pendidikan inilah yang nantinya akan mengembangkan kreativitas dan peningkatan keterampilan agar remaja menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Yuristia, 2018). Setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan untuk pengembangan potensi, minat dan bakat dirinya agar mereka kelak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan intelektual sehingga dapat dijadikan sumber daya manusia yang berpotensi dalam memimpin bangsa dan negara ke arah yang lebih baik (Tamba et al., 2015). Pemerintah Indonesia sendiri sudah menjamin pendidikan warga negaranya termasuk remaja yang tercantum dalam salah satu UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

“Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” sangat jelas menyebutkan, pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar warga negara.”

Remaja putus sekolah atau terlantar merupakan salah satu masalah sosial yang harus mendapatkan perhatian khusus, karena dampak yang ditimbulkan tidak lagi hanya dirasakan oleh individu remaja itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat (Tamba et al., 2014). Dampak yang ditimbulkan yaitu pengangguran, kriminalitas, kemiskinan dan kenakalan remaja.

Dalam upaya untuk mengurangi remaja yang putus sekolah ataupun terlantar, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah sendiri maupun juga pihak masyarakat serta swasta (Al Ansari et al., 2020). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan sosial. Pelayanan sosial tersebut bertujuan agar remaja yang putus sekolah ataupun kurang bekal ilmunya untuk melanjutkan ke dunia kerja tetap mendapatkan pendidikan di luar sekolah (Tamba et al., 2015) yang dapat dijadikan bekal untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri (Tamba et al., 2015).

Salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia telah melakukan upaya strategis melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk menetapkan program prioritas penanganan masalah kesejahteraan sosial kepada dinas sosial di seluruh Indonesia (Purnamawati, 2020) khususnya di daerah sosial provinsi Jawa timur dengan membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT). Bentuk UPT Pelayanan sosial untuk remaja yang putus sekolah yaitu UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) yang terdapat di empat lokasi yaitu: UPT PSBR Blitar, UPT PSBR Bojonegoro, UPT PSBR Jombang dan UPT PSBR Pamekasan. Di dalam program pendidikan Pelayanan Sosial Bina Remaja ini nanti dapat berdampak positif bagi remaja. Karena di dalam program Pelayanan Sosial Bina Remaja ini bertujuan untuk dapat mengurangi kenakalan remaja yang sekarang ada di masyarakat, serta dapat membantu agar semua remaja yang mengikuti program ini menjadi manusia yang kreatif dan mandiri dan dapat terserap dalam dunia kerja yang dapat mengangkat perekonomian (Umayah, 2013)

Dalam penelitian ini didasarkan juga penelitian terdahulu yang dimana juga membahas hal yang sama yaitu mengenai program PSBR. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Tamba (Tamba et al., 2015) yang berjudul "Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah" dan membahas mengenai keberhasilan program Pelayanan Sosial bina Remaja yang dimana hasilnya adalah ketika remaja putus sekolah yang telah mendapatkan pelayanan sosial telah mampu melaksanakan tugasnya secara baik di masyarakat dan mandiri dalam memenuhi kebutuhannya, maka pelayanan sosial tersebut dikatakan berhasil. Namun sebaliknya, ketika remaja putus sekolah yang telah mendapatkan pelayanan sosial belum mampu melaksanakan perannya di masyarakat dan belum dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri, berarti terdapat kesalahan pada pelaksanaan pelayanan sosialnya ataupun terhadap remaja itu sendiri.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan topik yang sama yaitu pemberdayaan pada remaja. Walaupun topiknya serupa, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian dan periode waktu penelitian yang berbeda. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan dalam membahas mengenai efektivitas program Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR).

Pelayanan sosial bina remaja merupakan upaya untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan kesejahteraan psikologis. Salah satu tujuan utama dari pelayanan sosial bina remaja adalah meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh bagi remaja. Ini mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial dari kehidupan mereka. Upaya dilakukan untuk memastikan bahwa remaja merasa aman, sehat, dan bahagia dalam kehidupan mereka. Selain itu salah satu tujuan yang sangat penting adalah membantu remaja mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Ini mencakup pengembangan keterampilan, bakat, minat, dan kepribadian yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka secara positif.

Pelayanan Sosial Bina Remaja adalah salah satu program dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang turun ke UPT sebagai salah satu Unit untuk melakukan pemberdayaan dan pelatihan kepada remaja yang berusia 15 - 21 tahun. Pelayanan sosial yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan kepada remaja yang putus sekolah ataupun terlantar dengan cara memberikan mereka bimbingan layaknya berada disekolah. Dalam melakukan pelayanan terdapat banyak bimbingan seperti Bimbingan fisik, mental, agama dan bimbingan keterampilan yang dimana agar mereka menjadi manusia yang kreatif, memiliki bakat keterampilan dan mandiri. Pelayanan sosial yang diberikan ini tentunya harus sesuai dengan kebutuhan remaja yang putus sekolah ataupun kurang ilmunya mengenai bidang yang diberikan. Pelayanan sosial yang dapat diberikan yaitu berupa pembinaan bagi mereka yang ingin mengikuti bimbingan. Bimbingan yang diberikan yaitu pimpinan mental, agama, sosial dan fisik lalu juga terdapat bimbingan keterampilan. Selain itu cara mengalokasikan sumber daya manusia ini harus efektif dan fokus pada perkembangan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan di sektor sektor seperti sektor Industri.

Upaya untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang berpendidikan di Kabupaten Nganjuk telah dilakukan dengan cara kerjasama mengikuti program pemberdayaan antara Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dengan Unit Pelaksana Teknis yang tersebar dalam 4 lokasi yaitu UPT PSBR Blitar, UPT PSBR Bojonegoro, UPT PSBR Jombang, UPT PSBR Pamekasan. Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu anggota UPT PSBR yang tersebar di Jawa Timur. Namun dalam pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Bina Remaja ini masih terdapat hambatan lain seperti kurang taunya masyarakat mengenai program PSBR (Pelayanan Sosial Bina Remaja) yang sudah ada, seperti yang ada dalam dalam

kutipan berita berikut dijelaskan bahwa Kabupaten Nganjuk tidak mengirimkan surat karena tidak ada peserta yang mengikuti program Pelayanan Sosial Bina Remaja. Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 dan tahun 2022 mengalami penurunan peserta dan kurang ada peminat dalam hal ini berarti masih kurang taunya masyarakat mengenai adanya Program Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR), Selain hambatan diatas terdapat juga hambatan lain seperti adanya peserta/klien dari kabupaten yang berada di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja yang tiba - tiba ingin keluar hal ini sesungguhnya bukan saja menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan juga petugas pelaksana program secara keseluruhan.

Dalam memilih peserta sejauh ini sudah tepat sasaran dan juga peserta yang akan mengikuti program sudah sesuai dengan prosedur, seperti memilih remaja yang berusia 15-21 tahun, putus sekolah atau tidak mampu dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya dan yang paling penting adalah selalu memilih peserta yang berminat serta memiliki niat untuk mendapatkan bimbingan. Tidak hanya remaja yang putus sekolah saja namun termasuk remaja yang mungkin terlantar, terlupakan, atau diabaikan oleh masyarakat atau sistem pendukung lainnya. Mereka mungkin berasal dari latar belakang ekonomi rendah, keluarga bermasalah, atau lingkungan yang tidak mendukung, termasuk remaja dengan kebutuhan khusus, baik fisik, mental, atau emosional. Mereka mungkin membutuhkan bimbingan tambahan, dukungan medis, atau perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan sosial atau belajar. Pelayanan sosial bina remaja ditujukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini dan mengarahkan mereka ke jalur yang lebih positif.

Sedangkan untuk ketepatan sasaran dapat dilihat sebagai sejauh mana program PSBR yang berjalan tepat dengan sasaran dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya salah satunya adalah dalam merekrut remaja yang putus sekolah dan berusia 15-21 tahun. Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran dalam program ini sudah tercapai/ sudah efektif karena peserta dari Kabupaten Nganjuk yang mengikuti program ini adalah remaja yang putus sekolah dan memerlukan bimbingan. Dalam hal ini berarti dalam melakukan pemilihan peserta dalam program ini sudah dikatakan baik atau efektif karena sudah sesuai dengan prosedur dan juga sesuai tepat sasaran. Kegiatan PSBR ini dilakukan seleksi untuk calon peserta setiap 6 bulan sekali dan selama 1 tahun ada 2 kali pelatihan yang berbeda peserta.

Untuk mendapatkan peserta maka program ini harus diketahui oleh masyarakat yang dimana hal ini berarti Dinas Sosial PPPA Kabupaten Nganjuk harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan (Herdiana, 2018) bahwasanya sosialisasi dalam perspektif kebijakan perlu dilakukan sebagai upaya untuk menyebarluaskan isi program kebijakan yang bertujuan untuk memunculkan pemahaman dan pengetahuan pada kelompok yang menjadi sasaran dari program kebijakan tersebut.

Upaya sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program ini kepada masyarakat salah satunya menggunakan organisasi masyarakat seperti karang taruna dan juga langsung kepada masyarakat seperti yang sudah dilakukan oleh peserta lulusan PSBR yaitu menggunakan cara merekomendasikannya kepada masyarakat agar lebih dikenal masyarakat. Hal ini berarti dalam memperkenalkan program ini masih menggunakan cara sederhana. Sosialisasi didalam program PSBR merupakan salah satu faktor penting dalam menyukseskan program ini. Seharusnya Kabupaten Nganjuk banyak melakukan cara sosialisasi yang dilakukan, salah satunya dengan memperkenalkan program ini secara lebih luas kepada masyarakat melalui media online karena di era modern ini informasi yang berkembang melalui media online cepat tersampaikan kepada masyarakat dan dapat juga dengan menjalin kerjasama antara pihak pemerintah secara langsung dengan pihak kemitraan yang berkaitan dengan remaja putus sekolah seperti pihak puskesmas, kepolisian ataupun pihak swasta yang lain dengan focus pengembangan dan penanganan anak remaja.

Program Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) adalah salah satu program yang memiliki tujuan. Tujuan pembinaan dan pelatihan keterampilan harus ditetapkan terlebih dahulu, secara tegas spesifik, jelas waktunya dan dirumuskan dengan kalimat singkat, dengan demikian seluruh kegiatan latihan selalu akan terarah pada tujuan yang akan ditetapkan selamanya (Suryana Sumantri 2003:4). Adapun tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan potensi fisik, mental, sosial dan keterampilan remaja sehingga mampu berperan sosial dalam keluarga dan masyarakat, dan memiliki visi terwujudnya Remaja Berperilaku Normatif, Terampil dan Mandiri. Dalam hal ini Kabupaten Nganjuk berusaha untuk memenuhi dan bekerja sama agar semua tujuan, visi misi tercapai. Adanya fasilitas yang memang disediakan di Asrama UPT PSBR menjadi salah satu keuntungan bagi peserta yang mengikuti keterampilan karena semua alat disediakan secara gratis dan dapat digunakan untuk praktek langsung. Ketepatan waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan sudah baik karena dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Banyak juga para peserta merasa senang terhadap pelatihan keterampilan yang dilakukan disini. Yang dimana dalam program PSBR ini memiliki arti bahwa program PSBR yang di ikuti oleh Kabupaten Nganjuk merupakan program yang sesuai dan cocok dengan kondisi lapangan saat ini yaitu menangani tentang remaja putus sekolah yang dimana dapat kita ketahui bahwa masih banyak remaja yang saat ini masih putus sekolah.

Secara keseluruhan pelayanan di dalam asrama yang telah dilakukan UPT PSBR telah berjalan secara baik. Tujuan pemberian pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah adalah untuk membantu memperbaiki keberfungsian sosial remaja putus sekolah dan mempersiapkan remaja putus sekolah untuk masuk ke dalam dunia kerja, agar mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Namun sebaliknya, ketika remaja putus sekolah yang telah mendapatkan pelayanan sosial belum mampu melaksanakan perannya

dimasyarakat dan belum dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri, berarti terdapat kesalahan pada pelaksanaan pelayanan sosialnya ataupun terhadap remaja itu sendiri. Hal ini juga sesuai dengan beberapa ciri - ciri dari suatu program dinilai menjadi program yang baik menurut Tjokroamidjojo (1984) yang dikutip oleh (Sari, 2020) dalam program PSBR yaitu : Tujuan adanya program PSBR telah dirumuskan secara jelas, Penentuan peralatan yang terbaik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan telah dilakukan dengan baik, Segala macam upaya dalam bidang manajemen, seperti penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain sebagainya yang ditujukan untuk pelaksanaan program telah dilakukan dengan baik juga yang dapat dilihat dari tahap pemberamngkatan samapi penjemputan peserta.

Dalam menentukan keberhasilan sebuah program maka diperlukan adanya pemantauan terhadap output sebuah program. Penting untuk mengevaluasi efektivitas pelayanan sosial bina remaja secara berkala. Ini melibatkan pemantauan terhadap perkembangan remaja yang menerima layanan, serta pengukuran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Termasuk dalam program Pelayanan Sosial Bina Remaja ini yang dimana dilakukan dengan pemantauan keberlangsungan sejauh mana eks klien mampu mengembangkan fungsi sosialnya dalam masyarakat dan sejauh mana mereka dalam memasuki dunia kerja. Seperti yang dilakukan oleh dinas social provinsi dan dinas social kabupaten nganjuk dalam memantau para eks klien/lulusan dari binaan UPT PSBR. Selain itu dapat dilihat juga sejauh mana penilaian para peserta terhadap pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Keberlangsungan pemantauan ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat sebagai peserta program.

Kontribusi para penerima manfaat mengikuti bimbingan di Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) yang tergolong tinggi, mereka memiliki motivasi untuk lebih berkembang, yang dimana hal ini dapat diartikan mereka telah mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Seperti yang dilakukan oleh beberapa eks klien PSBR dari Kabupaten Nganjuk yang berniat memperoleh manfaat dengan cara mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

- a. Ketepatan sasaran yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk memberikan pelayanan dalam memilih peserta yang akan mengikuti pembinaan sudah sesuai dengan sasaran dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya yaitu merekrut remaja yang putus sekolah dan berusia 15-21 tahun, membutuhkan bimbingan keterampilan.
- b. Dalam mencapai tujuan dari Program PSBR kabupaten Nganjuk telah mencapai tujuan program, adapun tujuan yang sudah tercapai seperti keterampilan remaja yang mampu berperan sosial dalam keluarga dan masyarakat, terwujudnya remaja berperilaku normatif, terampil dan mandiri.

- c. Pemantauan terhadap para lulusan program Pelayanan Sosial Bina Remaja yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk dapat dikatakan baik karena lulusan dari program ini banyak yang memperoleh manfaat/bantuan dari pihak Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
- d. Dalam memperkenalkan program PSBR ini kepada masyarakat masih menggunakan cara yang sederhana, yaitu melalui tokoh masyarakat ataupun hanya dari lulusan peserta PSBR, yang harusnya ada banyak pihak yang ikut memperkenalkan program ini.

SARAN

- a. Perlu adanya sosialisasi lebih banyak dengan melibatkan masyarakat langsung demi mendapatkan atensi dari masyarakat luas mengenai program ini. Ada banyak cara sosialisasi yang bias dilakukan, salah satunya dengan menjalin kerjasama antara pihak pemerintah secara langsung dengan pihak kemitraan yang berkaitan dengan remaja putus sekolah seperti pihak puskesmas, kepolisian ataupun pihak swasta yang lain dengan focus pengembangan dan penanganan anak remaja, ataupun dengan melalui media online sehingga dapat cepat diketahui oleh masyarakat mengenai program PSBR ini.
- b. Mengingat banyaknya jumlah peserta dari Kabupaten Nganjuk alangkah baiknya Kabupaten Nganjuk juga mengusulkan agar ada UPT PSBR sendiri pada Kabupaten Nganjuk sehingga para peserta tidak perlu melakukan bimbingan di luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). *Metode penelitian administrasi publik teori dan aplikasi*.
- Al Ansari, M., Amirullah, A., & Ruslan, R. (2020). Kerjasama Orang Tua, Sekolah, dan Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 416–426.
- Amantha, G., & Rahmaini, P. (2021). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA) PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020. *JURNAL DINAMIKA*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.54895/dinamika.v1i1.766>
- Andri, A., Harun, A., Islam, U., Singingi, K., & Id, A. C. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(02).
- Andri, A., Harun, A., Islam, U., Singingi, K., & Id, A. C. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(02).

- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Pustaka Setia.
- Ardiansyah, F. Y. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja pada UPT Pelatihan Kerja Singosari dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*.
- Badan Standar, K. dan A. P. (2022). *Pelaksanaan Program Pendidikan Individual*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Bafelanna, F. P., & Wahyuni, S. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA (Studi: Posyandu “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 123–130.
- Ben Abbou, M., & Khalladi, M. A. (2015). Dasar kebahasaan: antara teori dan penerapan: untuk tingkatan: 1, 2, 3, menengah. *Jurnal Praktik Linguistik*, 2(34), 129–152. <https://doi.org/10.12816/0027279>
- Bungin, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.
- Chrisnahutama, A., Djamhari, A. E., Layyindah, A., Prasetya, D., & Ramdlaningrum, H. (2020). Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. Nasional BS. *Laporan Riset*.
- Creswell, J. W., & Wekke, I. S. (2020). *Berpikir Seperti Peneliti Kualitatif*
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De la macca.
- Hamzah, R. E., Manogari, R. R., & Shabrina, R. P. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Kedai Kopi Kaman Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen. *Komunikata*57, 1(1), 50–59.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98–115.
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69–80.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38.
- Itang, I. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1–30.

- Made Ariasih, N. L., & Yuliarmi, N. N. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (7), 802–839.
- Mamik, M. (2015). *Monograf Perkembangan dan Keunikan Variabel Motivasi Kinerja Kepuasan*.
- Manurung, D. L., Sumardi, S., & Jas, J. (n.d.). EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN LAS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 11–18.
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Mouren, V., Lapian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144.
- Nareswari, A. D., & REJEKININGSIH, T. W. (2014). *Proyeksi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah (Periode Tahun 2006-2017)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nariswari, D. J., & Faturrahman, F. (2016). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus, Jakarta Timur. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 107–120.
- Neti Kamati. (2019). *Manajemen Perkantoran (Analisis Teori dan Aplikasi Dalam Organisasi Pendidikan)*.
- Nuradi, & Rohaedi, E. (2021). *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Perspektif Perlindungan Pekerja Alih Daya*. 55, 204.
- Nuraida, N. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 148–165.
- Paradisa, T. (2017). JOM FISIP No. 2 Vol. 4 Oktober 2017 Page 1. *Jom Fisiop*, 4(2), 1–9.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Studi, P., & Publik, A. (n.d.). *COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) KETAPANRAME KABUPATEN MOJOKERTO PROPOSAL SKRIPSI* Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Public Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uni.

- Purnamawati, E. (2020). Peran Kementerian Sosial Republik Indonesia Bagi Masyarakat Miskin Indonesia di Masa Pandemi. *Sol Justicia*, 3(2), 199–211.
- Purnamawati, E. (2020). Peran Kementerian Sosial Republik Indonesia Bagi Masyarakat Miskin Indonesia di Masa Pandemi. *Sol Justicia*, 3(2), 199–211.
- Roza, Y., & Magriasti, L. (2020). Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik*, 4(1), 26–32.
- Sari, N. A. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) di Dinas Sosial Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Steers, R. M., Ungson, G. R., & Mowday, R. T. (1985). *Managing effective organizations: an introduction. (No Title)*.
- Sugiyono, A. (2018). *Buku Ajar Perencanaan Tata Letak Fasilitas (PTLF)*. UNISSULA PRESS.
- Syam, A. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran M-APOS dan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pokok Bahasan Bentuk Pangkat, Akar, dan Logaritma pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Sinjai. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 209–217.
- Tamba, E. M., Krisnani, H., & Gutama, A. S. (2014). Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Share : Social Work Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13077>
- Tamba, E. M., Krisnani, H., & Gutama, A. S. (2015). Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Tuwu, D. (2023). Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Kota Kendari. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 4(1), 36–49.
- Vatika, I. (2021). *Efektivitas Strategi Fundraising Dan Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Pada Yatim Mandiri Bandung: Lembaga Amil Zakat Nasional)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Widyastuti, H., Damari, A., Zahra, N., Ermawati, W. J., & Firdaus, G. (2022). UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM MENGAJAR DI SEKOLAH DI KAMPUNG GUNUNG LEUTIK DESA BENTENG KABUPATEN BOGOR. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 9 (2024) 4028 - 4042 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i9.2476

Yaksan, D., & Wicaksono, B. (2017). *Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Terlantar dan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2011-2015*. Riau University.

Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1-13.

Zubaedi. (2013). *BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).pdf* (hal.270)